BAB III

PERKEMBANGAN DAN PENGELOLAAN

A. Perkembangan Kuantitas dan Kualitas

1. Perkembangan Kuantitas

Perkembangan jumlah santri di Pesantren Darul Huda ini sangat berpengaruh, sebab perkembangan santri dari tahun ketahun makin lama makin bertambah. Dengan bertambahnya santri dapat mempengaruhi baik dalam pengetahuan maupun dalam belajar. Sedangkan yang penulis ketahui mengenai jumlah santri putra dan santri putri pada tahun 1989 hingga tahun 1998, yang perkembangannya dapat dilihat pada tabel I di bawah ini.

TABEL I

JUMLAH SANTRI DI PESANTREN DARUL HUDA PADA TAHUN 1989-1998

NO	TAHUN	SANTRI PUTRA	SANTRI PUTRI	UMLAH
1	1989	17	26	43
2	1990	39	47	86
3	1991	63	79	142
4	1992	87	111	198
5	1993	127	119	248
6	1994	250	263	543
7	1995	319	350	669
8	1996	310	359	669
9	1997	347	296	643
10	1998	532	248	780
JUMLAH		2.067	1.863	13.898

[1]

---

[1]Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Huda, dikutip pada tanggal 25 September 1998

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau melihat dari data-data yang ada pada tabel tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan pondok pesantren Darul Huda sangat stabil dari tahun ketahun, dan kalau menurut penulis sendiri, perkembangan santri disini hanya terletak pada kualitas atau kuantitas pesantren itu sendiri.

2. Perkembangan Kualitas

a. Kualitas pendidikan

Pada zaman yang serba maju dan modern ini tentu orang bertanya, mengapa begitu cepat sekali perkembangan dan kemajuan zaman ini ? jawabnya, menurut penulis adalah karena umat manusia dipermukaan bumi ini saling berpacu dan berfikir dalam dunia pendidikan, seiring dengan dunia itu pula, pondok pesantren Darul Huda tak luput dari hal-hal tersebut di atas, namun penulis ingin mengetahui dimana letak dan cara meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren ini, yang pasti penulis berpendapat, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren ini bukan saja dari alat-alat pendidikan atau badan pendidikan saja, akan tetapi disisi lain dapat menunjang daya peningkatan adalah sikap keterbukaan antara para guru dengan para terdidiknya, seperti apa yang dikatakan oleh Drs. Agus Zamroni sebagai berikut:

> Sikap keterbukaan antara guru dan murid dapat menunjang dalam prestasi belajarnya, dimana hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat mengantar pada para santri pada keberhasilan yang cemerlang, sebab dengan keterbukaan tersebut bisa menimbulkan hati yang ikhlas.[2]

Disisi lain, pengaruh modernisasi terhadap pendidikan sangat diperlukan sekali, sebab majunya dunia pendidikan tak lepas dari usaha manusia itu sendiri. Pendidikan juga dapat dikategorikan sebagai sentral dari segala ilmu, apakah itu ilmu agama maupun ilmu umum. H. Endang Saifuddin Anshori mengatakan dalam bukunya "Kuliah Al-Islam" bahwa ilmu pengetahuan pada garis besarnya dapat dibagi atas tiga bagian :

1) Ilmu-ilmu kealaman (Natural Sciences), seperti; Kimia, fisika, matematika, biologi, antropologi fisik, geologi, astronomi, ilmu kedokteran.
2) Ilmu-ilmu kemasyarakatan (Sosial Sciences) seperti ; Sosiologi, antropolgi budaya/sosial, ilmu bumi sosial, psikologi sosial, ilmu hukum, ilmu ekonomi, ilmu sejarah, ilmu publisistik dan jurnalistik.
3) Ilmu-ilmu kemanusiaan (Humaniora, humanities studies) seperti; ilmu filsafat, ilmu agama, ilmu bahasa, studi seni.[3]

Dan langkah yang paling penting bagi kemajuan, terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan, yakni dalam pendidikan ilmu pengetahuan seperti yang diterapkan dalam pesantren Darul Huda ini, asal saja tidak lepas dari segi-segi prinsipil, terutama prinsip-prinsip agama yang merupakan tonggak utama di pesantren

---

[2]Wawancara dengan pimpinan pesantren Darul Huda, pada tanggal 24 Oktober 1998

[3]H. Endang Saifuddin Anshori, MA., *Kuliah Al-Islam*, CV. Rajawali, Jakarta, 1986, p. 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darul Huda ini.

Sedangkan pondok pesantren Darul Huda ini merupakan lembaga pendidikan yang punya tujuan yaitu terciptanya ulama' yang berkepribadian Islam, memiliki ilmu trampil dan sanggup mandiri, bertujuan untuk kesejahteraan umat manusia. Disini dapat dilihat bahwa kemajuan dibidang pendidikan yang dikelolah oleh pihak pesantren Darul Huda cukup menonjol dan yang perlu ditingkatkan adalah mutu pengajarannya. Menurut penulis untuk menuju kepada peningkatan kualitas yang terpenting sekali adalah disiplin dari diri pengajar, pelajaran dan pengajaran yang baik, terutama dalam hal penyampaian pada guru dan murid-muridnya.

b. Kualitas santri

Dalam upaya menciptakan pembangunan manusia seutuhnya, pemerintah berupaya menngalakkan dalam sektor pendidikan dan mewajibkan program belajar bagi seluruh rakyat Indonesia. Pesantren Darul Huda tidak ketinggalan pula dalam hal tersebut. Para pemimpin pesantren ini berupaya membantu program pemerintah dalam sektor dunia pendidikan sebagai langkah untuk mencerdaskan bangsa dari dunia kebodohan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional sebagai berikut:

> Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan prilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju.[4]

Anjuran pemerintah tersebut merupakan cambuk bagi kalangan santri untuk meningkatkan kualitas jiwa kemandirian yang tentunya ditunjang oleh kreatifitas diri, sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Apabila pesantren merupakan wadah kreatifitas pembangunan dalam ilmu agama pada khususnya dan ilmu-ilmu lain pada umumnya.

Pondok ini juga turut andil dan aktif dalam aspek kegiatan-kegiatan yang positif, terutama bagaimana cara meningkatkan kualitas santri yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren ini, agar di masyarakat nanti mampu menjawab segala tantangan zaman yang semakin canggih dan maju, jawabnya adalah terletak pada sistem pembinaan yang menjadi topik utama menuju pada kualitas santri. Akan tetapi untuk menuju pada hal tersebut di atas, maka

---

[4] *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1993, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BP-7 pusat, percetakan negara RI Indonesia, p. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan timbul suatu masalah umum yang akan dihadapi oleh para santri yang juga disebut sebagai generasi muda.

Santri sebagai genarasi penerus maka banyak tantangan yang akan menghambat dalam perkembangan generasi itu sendiri sebab :

1) Adanya golongan generasi muda yang menderita tanpa psikis mental dan sosial.
2) Keberandalan dan kenakalan-kenakalan anak muda.
3) Pergaulan bebas diantara muda-mudi yang menunjukkan gejala-gejala penyimpangan moral.
4) Cukup besar jumlahnya berhenti sekolah.
5) Kurangnya atau terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi muda-mudi.[5]

Dari uraian yang telah disebutkan di atas, menunjukkan bahwa delematik dan problematik yang akan dihadapi oleh para santri dimasa-masa yang akan datang bukan saja tertuju pada perubahan zaman, akan tetapi mau tidak mau adalah menghadapi pergolakan jiwa (psikis). Disini yang perlu ditanamkan dalam-dalam bagi kalangan santri yang tentunya mereka sudah mempunyai landasan-landasan idiologi atau aqidah Islamiyah, yang secara langsung penulis melihat perkembangan dan kegiatan dibidang ritual yang dilakukan para santri tersebut di pondok pesantren tersebut.

Dengan adanya landasan aqidah Islamiyah yang dimiliki oleh para santri, maka mereka dapat menghadapi

---

[5]Wawancara dengan Khomariah, seksi pendidikan pengurus pesantren putri Darul Huda Jemirahan, pada tanggal 3 Oktober 1998

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tantangan pada masa yang akan datang. Seperti apa yang dikatakan oleh seorang psikolog kenamaan yaitu Prof. Dr. Zakiah Darajat, dalam bukunya yang berjudul Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, tentang kepercayaan Agama sebagai berikut :

> Kepercayaan agama seperti soal-soal dosa, pahala, sorga-neraka, akhirat, keabadian dan sebagainya, yang memang tidak mungkin dibuktikan adanya secara ilmiah, kurang mendapat perhatian. Lalu timbulllah rasa acuh tak acuh terhadap keyakinan-keyakinan tersebut.[6]

Disisi lain jalannya aktifitas-aktifitas yang merupakan (sifatnya) pembangunan mental dengan demikian rupa sehingga dapat berjalan dengan lancar. Pengajian-pengajian yang sudah berjalan dikoordinir oleh pondok pesantren Darul Huda, yang pelaksanaannya di pelosok-pelosok desa, dengan jalan menghubungi pimpinan desa dan masyarakat bersangkutan, karena terbinanya mental agama yang baik bagi masyarakat.

B. Cara Pengelolahannya

Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan Islam maupun non Islam adalah terletak pada pengelolaannya, bagaimana cara menerapkan sistem menagement dan organisasi yang baik serta sistematis.

---

[6]Prof. Dr. Zakiah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1995, p. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu yang menarik bagi penulis ketika penulis mengadakan penelitian dilokasi pondok pesantren Darul Huda, penulis sempat mewawancarai dan menayakan mengenai sistem management yang diterapkan di pondok pesantren ini kepada salah seorang pimpinan pesantren tersebut. Lalu beliau menjawab bahwa sistem organisasi dan management yang diterapkan di pondok ini adalah sistem kolektif yang artinya dikerjakan secara bersama-sama, yang sesuai dengan bidang dan jabatannya masing-masing serta dilandasi sikap keterbukaan antara pengurus yang satu kepada yang lainnya.

Faktor lain yang menunjang lancarnya sistem pengelolaan pondok pesantren ini adalah optimasi dalam bagian job kerja yang familier (kekeluargaan) dan strukturalisasi dalam organisasi pondok yang baik dan rapi.

Distribusi yang mendetail dijelaskan dalam buku panduan dan struktur, ini merupakan kemajuan dari pada periode sebelumnya, setelah melalui perjalanan yang cukup panjang maka pada tanggal 23 Oktober 1998 telah ditetapkan organisasi pesantren Darul Huda Jemirahan sebagai berikut :

1. Dewan penasehat terdiri dari tokoh pendidikan Islam yang berwibawa dan berintegritas tinggi. Dengan ini bertugas memberi nasehat kepada dewan penyantun, yayasan dan pengurus pesantren.
2. Pengurus yayasan; berfungsi mencari dana untuk kepentingan pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dewan penyantun; berfungsi membina dan mengawasi pendidikan pesantren. Dewan inilah yang menyusun garis-garis besar haluan pesantren (GBHPP).
4. Pengurus pesantren; berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan pesantren sesuai dengan garis-garis besar haluan pendidikan pesantren (GBHPP) yang telah ditetapkan oleh dewan penyantun.[7]

Dalam pondok pesantren Darul Huda ada keterkaitan dari salah satu Dewan yang telah disebutkan di atas. Sangat erat kaitannya dengan pengelolaan pondok pesantren Darul Huda tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi pondok pesantren Darul Huda serta kedudukan (jabatan) para personilnya, dapat dilihat pada gambar yang ada di bawah ini.

---

[7]Wawancara dengan Drs. Agus Zamroni, pimpinan pesantren Darul Huda, Jemirahan, pada tanggal 1 September, 1998

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IDENTIFIKASI KEPEMIMPINAN PONDOK

PESANTREN DARUL HUDA PADA

TAHUN 1998-1999

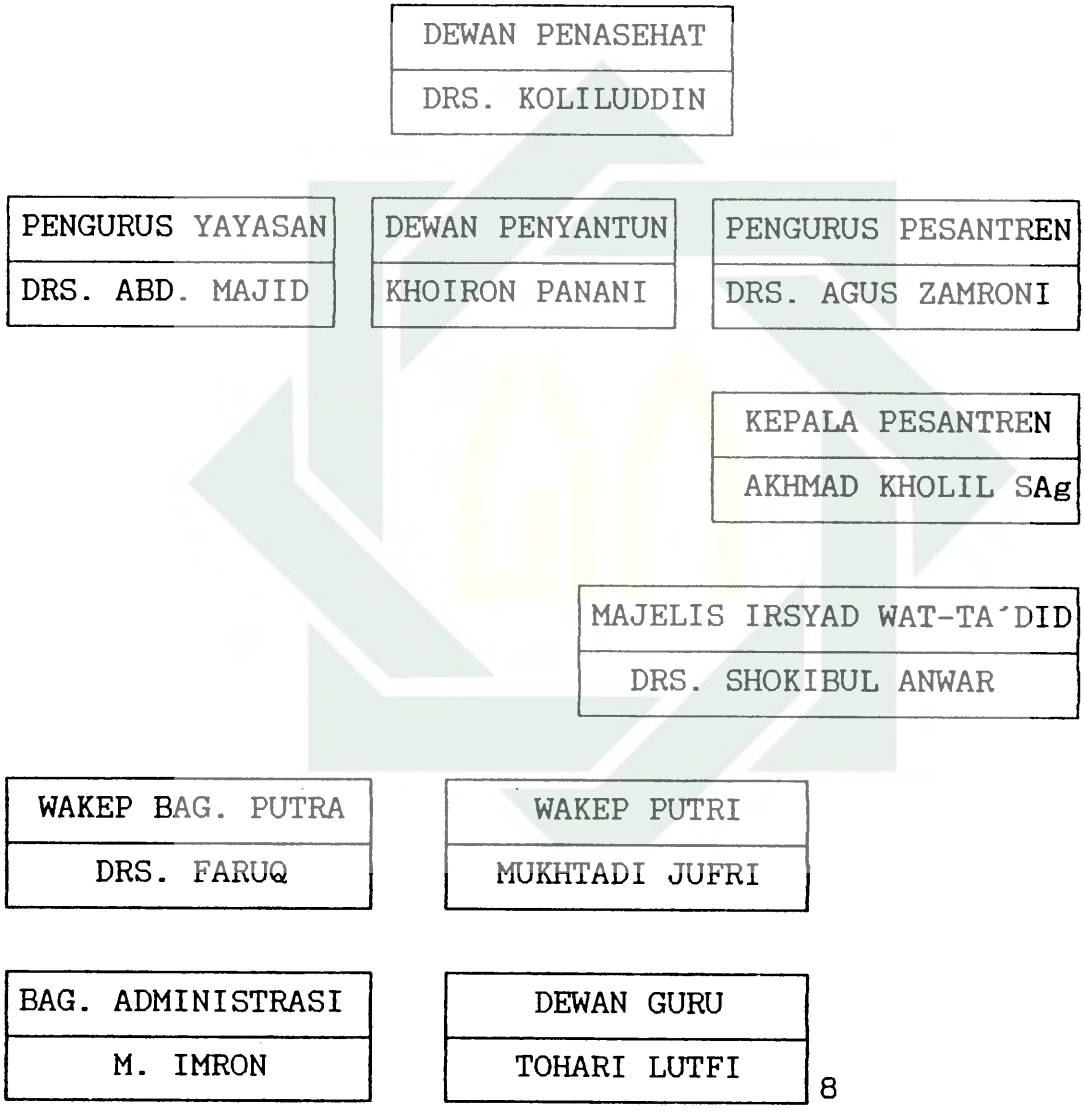

[8]

---

[8]Monografi pondok pesantren Darul HUda Jemirahan, dikutip pada tanggal 3 Nopember 1998

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dalam hal ini inti dari pada pengelolaan pondok pesantren Darul Huda adalah terletak pada roda organisasi dan managemen yang diterapkan di pondok pesantren tersebut. Menurut penulis, hal yang demikian itu adalah merupakan tolak ukur, yang mekanismenya yaitu kepengurusan atau keorganisasian yaitu kepengurusan pondok putra dan kepengurusan pondok putri. Kepengurusan pondok pesantren putra dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL II

DAFTAR PENGURUS PONDOK PESANTREN PUTRA PADA 1998-1999

No.	Jabatan	Nama	Alamat
1	PEKINDUNG	Gufron Ali	Tanggulangin
		Imam Bukhori	Pasuruan
		M. Imam	Porong
2	KETUA UMUM	M. Mujib	Gempol
3	WAKIL KETUA	A. Kobar	Sidoarjo
4	SEKRETARIS	Kabib	Jabon
5	BENDAHARA	Solihin	Jabon
6	SEKSI-SEKSI:	- -	- -
	KEAMANAN I	Fanani	Jabon
	KEAMANAN II	Nasikhin	Bangil
	KOPERASI	Bukhori	Beji
	DAKWAH	Abd. Wahab	Jabon
	PERPUSTAKAAN	Rohib	Gempol
	HUMAS	Nuruddin	Sidoarjo
	SOSIAL	Zoiron	Pandaan
	KEBERSIHAN	Usman	Mojokerto
	PUBLIKASI	Efendi	Jabon
	LINGK. HIDUP	Mustopa	Pasuruan
	KONSUMSI	Ainul Yakin	Japanan
	OLAH RAGA	Sanusi	Gempol
	PENDIDIKAN	Ali Imron	Surabaya
	KESENIAN	Jakfar	Jabon
	IBADAH	Abd. Hamid	Japanan

[9]

---

[9] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengurus pondok peasntren putri dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL III

DAFTAR PENGURUS PONDOK PESANTREN PUTRI

TAHUN 1998-1999

No.	Jabatan	Nama	Alamat
1	KETUA UMUM	Koiron Nisa´	Japanan
2	WAKIL KETUA	Ninin Farida	Sidoarjo
3	SEKRETARIS	Kudrotin	Jabon
4	BENDAHARA	Fatmawati	Jabon
5	SEKSI-SEKSI:		
	KEAMANAN I	Yuliatin	Pandaan
	KEAMANAN II	Mutjayada	Jabon
	KOPERASI	Anisa	Gempol
	DAKWAH	Juaini	Beji
	PERPUSTAKAAN	Jannatin	Bangil
	SEKSI-SEKSI :		
	HUMAS	Nia Aini	Tulangan
	SOSIAL	Astutik	Jabon
	KEBERSIHAN	Ernawati	Jabon
	KEPUTRIAN	Hanik Sa´adah	Pandaan
	PUBLIKASI	Farida	Jabon
	LINGK. HIDUP	Kolisatun	Jabon
	KONSUMSI	Indarwati	Japanan
	OLAH RAGA	Rufiah	Bangil
	PENDIDIKAN	Asmahanik	Japanan
	IBADAH	Asafaroh	Sidoarjo
	KESENIAN	Yusli Nima	Jabon

[10]

Demikianlah nama-nama pengurus pondok pesantren Darul Huda putra-putri dimana pelindung pada pengurus putri mengikuti pelindung putra. Sedangkan dalam

---

[10] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolahan pendidikan agama islam di pondok pesantren yang dikelolanya sesuai dengan kedudukannya masing-masing. Adapun perincian tugas sebagai berikut :

1. Pelindung

   a. Melindungi segala kepengurusan dalam pondok pesantren tersebut.

   b. Mengawasi dan mengontrol jalannya organisasi, dan memberi perlindungan kepada pengurus pesantren.

   Ketua Umum

   a. Menjaga, mengawasi dan mengontrol kestabilan jalannya organisasi.

   b. Mengaktifkan dan bertanggung jawab terhadap jalannya seksi-seksi.

   c. Mengadakan pertemuan dengan ketua kamar/kelas.

   d. Mengadakan pertemuan Ustadz/ustadzah (bila diperlukan).

3. Wakil Ketua.

   a. Mewakili atasannya, apabila atasannya sedang berhalangan.

   b. Membantu untuk mengaktifkan jalannya seksi-seksi.

4. Secretaris

   a. Mengawasi jalannya pemerintahan.

   b. Mengatur korespondensi, antara lain mengirim dan membalas surat-surat yang dianggap penting.

   c. Mencatat kejadian-kejadian penting misalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencatat kedatangan tamu, mencatat pelanggaran berat.

d. Memimpin rapat ketua antar seksi.

e. Membukukan identitas pelajar pesantren putra dan putri.

f. Membuat buku alamat pelajar pesantren putra dan putri.

g. Mengkoordinir perbuatan kartu pelajar.

h. Bertanggung jawab atas jalannya kerja.

5. Bendahara

a. Menyimpan uang semua seksi-seksi.

b. Membagikan wesel dan memotongnya bila perlu.

c. Melayani peminjaman.

d. Menetapkan jumlah iauran wajib.

e. Mencatat keluar masuknya uang.

f. Mengurus tabungan resmi warga BP4P.

g. Memenuhi kebutuhan seksi-seksi atau asrama.

h. Menjual buku-buku kepada warga asrama.

i. Memungut iuran wajib BP4P.

6. Seksi-seksi

a. Keamanan I.

1) Mengaktifkan anggotanya.

2) Mengontrol kerja anggota.

3) Membantu dan mengurs para anggotanya.

4) Menjaga keamanan dan ketertiban asrama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memeriksa keluar masuknya barang santri pada saat-saat tertentu.

6) Mengadakan penggeledahan kamar-kamar pada waktu-waktu tertentu.

7) Menindak santri yang melanggar, berdasarkan bukti-bukti yang ada dengan adil dan bijaksana dengan tujuan mendidik.

8) Mengadakan pemantauan terhadap situasi asrama.

9) Mengadakan pendekatan kepada para santri terutama terhadap santri yang sulit dihadapi.

10) Memelihara dan menertibkan dokumentasi agenda pelanggaran.

11) Mengadakan pembukuan, misalkan buku persidangan buku daftar para pelanggar, buku catatan kejadian penting yang berhubungan dengan keamanan.

12) Membuat grafik dan agenda pelanggaran

13) Bekerja sama dengan keamana II pada tugas tertentu.

14) Bertanggung jawab terhadap jalannya persidangan.

15) Menetapkan tata tertib peraturan asrama.

b. Keamanan II

1) Menjaga keamanan asrama khususnya pada waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malam hari.

2) Mengadakan bel peringatan pada jam 21.00 WIB.

3) Mengadakan bel tidur pada jam 22.00 WIB.

4) Mengadakan pengontrolan sesudah bel tidur.

5) Bertanggung jawab atas berjalannya program kerja.

c. Koperasi

1) Jaga rutin koperasi setiap malam.

2) mendapat keringanan tidak sholat berjama´ah isya´ bagi yang jaga.

3) Mencatumkan harga tiap-tiap barang.

4) Mengangkat dan merapikan barang-barang koperasi.

d. Dakwah

1) Menjaga waktu Adzan

2) Memberi tugas-tugas pada warga santri yang dianggap mampu menjadi muadzin, menjadi imam, menjadi imam, mengajar adik kelas, mengisi kuliah subuh.

3) Membangunkan petugas absensi dan petugas kuliah subuh.

4) Membersihkan mushalla setiap hari.

5) Mewajibkan kepada semua warga santri untuk mengikuti hitobah dengan dibagi menjadi dua bagian yaitu group A dan group B.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Perpustakaan

1) Meminta sumbangan wajib kepada warga santri.
2) Menambah buku-buku yang bermutu, berpendidikan dan ilmiah.
3) Perpustakaan dibuka pada hari kunjungan setelah shalat ashar dan hari biasa setalah shalat isya´ serta tambah jam buka perpustakaan, yaitu hari libur sekolah.
4) Peminjaman dikenakan denda jika terlambat mengembalikan atau menghilangkan.
5) Mengontrol buku-buku serta mencatat keluar masuknya buku.
6) Mengaktifkan semua anggota serta bertanggung jawab kepada anggotanya.

f. Humas

1) Mengaktifkan semua anggotanya.
2) Mengurus atau melayani tamu.
3) Bertanggung jawab atas keberesan tugas.

g. Sosial

1) Mengaktifkan semua anggotanya.
2) Menyediakan obat-obatan.
3) Merawat santri yang sakit serta mengurs kamar sosial.

h. Kebersihan.

1) Mengaktifkan anggotanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengontrol kerja pagi dan sore tiap hari.

3) Mengontrol kerja kamar mandi serta asrama hari jum'at dan gantungan.

4) Mengontrol atau memeriksa alat-alat kebersihan setiap hari jum'at sore.

i. Keputrian

1) Mengaktifkan anggotanya.

2) Mencatat keluar masuknya uang.

3) Menarik uang dari semua santri yang mengikuti ketrampilan bila diperlukan.

4) Mengajar ketrampilan pada warga santri.

5) Menyediakan mesin jahit bagi yang ingin menjahit.

6) Mengadakan pameran setahun sekali.

7) Bertanggung jawab terhadap kerapian tugas.

j. Publikasi

1) Mengaktifkan anggotanya.

2) Mengadakan lomba karya tulis yang sifatnya religius (keagamaan).

3) Menyediakan kotak artikel media yang diterbitkan oleh staf publikasi.

k. Lingkungan hidup

1) Mengaktifkan anggotanya.

2) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengontrol yang piket lingkungan hidup.

4) Menjaga kelestarian tanaman diasrama.

l. Konsumsi

1) Mengaktifkan anggotanya.

2) Mengontrol kerja yang berhubungan dengan konsumsi.

3) Bertanggung jawab atas jalannya program kerja setiap makanan.

4) Menjaga kelengkapan alat-alat kamar makan dan menjaga kebersihan kamar makan.

5) Minta uang denda bagi yang terlambat cuci piring atau alat-alat lainnya.

m. Olah Raga

1) Mengaktifkan anggotanya

2) Membuat tata tertib dan mengatur waktu oleh raga dan bertanggung jawab terhadap alat-alat olah raga.

n. Pendidikan atau pengajaran

1) Bertanggung jawab terhadap anggota dan tugas.

2) Mengontrol warga santri pada waktu belajar wajib.

3) Membuat peraturan pada warga santri yang berhubungan langsung dengan belajar, misalnya; mewajibkan pada setiap santri memakai serangan pada hari-hari tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mengadakan waktu belajar wajib pada hari Jum´at sore (16.00-17.00 WIB), hari Ahad malam, Senin sore, Selasa sore, rabu malam.

o. Ibadah

1) Mewajibkan shalat fardu dengan berjama´ah dan dibagi menjadi dua gelombang

2) Mengadakan shalat tahajud.

3) Mengontrol mengaji misalkan pada waktu malam (sesudah maghrib) setiap hari kecuali hari Kamis dan Jum´at.

p. Kesenian

1) Membuat peraturan yang berhubungan dengan seksi kesenian dan mengadakan perlombaan.

C. Faktor Penunjang dan Penghambat Perkembangan Pesantren Darul Huda

1. Faktor Penunjang

Ada beberapa faktor yang dianggap mampu menunjang perkembangan pondok pesantren Darul Huda antara lain :

a. Sistem pengelolaan kegiatan yang ada, sudah mengarah pada sistem pengorganisasian secara modern, hal ini ditandai dengan adanya pembagian tugas serta tanggung jawab diatur dengan tertibnya, hal ini mendorong pekerjaan tertentu dengan rapi.

b. Mekanisme kerja pengelola lebih bersifat familier dan terbuka, hal ini menjamin terhindarnya rasa saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

curiga diantara para personel, persaingan yang tidak sehat oleh karena itu pengelolaan management pesantren mengarah pada kepemimpinan kolektif, dimana masing-masing tugas pekerjaan dapat terselesaikan secara memadahi.

c. Adanya tokoh-tokoh pimpinan yang mempunyai kemampuan baik dalam mengembangkan pesantren, disamping tokoh-tokoh itu sebagai seorang yang alim juga terdapat karisma yang besar yang cukup penting dalam menggerakkan roda organisasi pesantren.

d. Tokoh-tokoh penting pesantren Darul Huda mempunyai hubungan yang cukup baik dengan tokoh masyarakat yang ada, baik itu tokoh pemimpin formal maupun non formal, dengan adanya hubungan tersebut akan timbul saling tukar pengalaman, informasi dan sebagainya yang dapat memperkaya dan memperluas wawasan dikemudian hari.

e. Adanya aktifitas pendidikan pondok pesantren misalnya kegiatan pendidikan dan pengajaran jalur sekolah dan kegiatan pendidikan dan pengajaran santri di luar sekolah serta diadakannya pesantren ramadhan setiap setahun sekali yaitu pada waktu bulan suci ramadhan.

2. Faktor Penghambat

Dalam setiap melaksanakan program kegiatan disamping ada beberapa faktor yang menunjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan juga ditemui faktor yang dianggap menghambat keberhasilan, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, ditemui ada beberapa hal yang dapat menghambat perkembangan pondok pesantren tersebut yakni:

a. Sistem pengangkatan pegawai masih mengabaikan prinsip-prinsip penerimaan pegawai yang baik dan ada kecenderungan familitas, hal ini dapat menimbulkan kecemburuan sosial dari mereka yang berada di luar orbit famili, sehingga dapat timbul suasana kerja yang kurang harmonis.
b. Mayoritas pelaksanaan program kurang memiliki latar belakang akademis dibidang menagement pengelolahan, sehingga hasil kerjanya belum sampai pada hasil yang maksimal.
c. Tingkat kedisiplinan santri belum sampai pada tahapan kesederhanaan, sehingga pada setiap kegiatan bila tanpa ada pengawasan yang memadahi, maka kecenderungan santri untuk tidak serius dalam menekuni pelajarannya.
d. Adanya dugaan dari sebagian masyarakat bahwa pondok pesantren ini mengajarkan atau mendidik santri mengikuti faham ke-Islaman yang berbeda dengan apa yang diyakini masyarakat pada umumnya.
e. Belum ditemui adanya program ketrampilan praktis yang dapat dipakai oleh santri senagai bekal mencari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nafkah dalam hidup sehari-hari, sebab dari pengamatan yang ada, materi kurikulumnya lebih mengandalkan pada kemampuan bicara teoritik dan kemampuan praktis.

D. Aktifitas Pendidikan Pondok Pesantren Darul Huda

Pada dasarnya kegiatan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Darul Huda menggunakan metode weton dan sorogan. Yang demikian tersebut banyak dilatar belakangi oleh eksistensi pesantren, karena santri dan pengajarnya masih sangat terbatas. Dan yang banyak berperan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran adalah Drs. Agus Zamroni sebagai pengurus pesantren.

Dalam garis besarnya sistem pengajaran pondok pesantren Darul Huda ada dua macam diantaranya :

1. Weton: Kyai membaca sesuatu kitab dalam waktu tertentu, dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kyai itu.
2. Sorogan: Santri, dan biasanya yang pandai, menyorongkan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapan kyai itu.[11]

Metode weton dan sorogan ini menjadi ciri khas proses belajar mengajar di pesantren. Menurut Drs. Agus Zamroni sebagai pengurus pesantren dua metode mengajar tersebut mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya santri bisa langsung membaca kitab, kedua; guru secara langsung dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan

---

[11]Prof. Dr. H.A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Rajawali Pers, Jakarta, 1994, p. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri. Sedangkan sisi kelemahannya lambat, karena butuh waktu yang relatif banyak.

Di pondok pesantren Darul Huda sistem pendidikan dan pengajaran dengan sistem non klasikal tidak berlangsung lama, karena pada tahun 1996 juga didirikan madrasah diniyah untuk memudahkan kegiatan pendidikan atau pengajaran. Kitab-kitab yang dipakai dalam sistem klasikal sekarang ini tidak banyak berbeda dengan sistem non klasikal sebelumnya. Bertambahnya santri tidak efektif lagi dengan sistem non klasikal, yang mendasari perubahan tersebut. Akan tetapi sampai sekarang ini kegiatan belajar dengan sistem non klasikal dengan metode weton dan sorogan tetap dilaksanakan di pesantren ini.

Metode weton dilaksanakan pada pagi hari setelah sholat subuh dan pada malam hari setelah sholat maghrib dan isyak. Kitab yang dibahas ditentukan oleh kyai, karena kyai dianggap telah mampu dan tahu isi bahasan masing-masing kitab. Sedangkan pengajaran dengan metode sorogan diadakann setelah sholat maghrib. Pengajaran dengan metode ini bukan merupakan kewajiban bagi santri untuk mengikuti, sebab kitab yang dikaji atas permintaan para santri.

Dengan demikian sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Darul Huda dengan memakai sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

campuran, sistem klasikal dan sistem non klasikal.

Untuk lebih jelasnya, aktifitas kependidikan di pondok pesantren Darul Huda akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran Jalur Sekolah.

> Yang dimaksud dengan jalur sekolah disini adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar dan mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.[12]

Di pondok pesantren Darul Huda kegiatan pendidikan dan pengajaran melalui jalur sekolah ini mempunyai dua pola diantaranya :

pertama; Kegiatan pendidikan dan pengajaran (madrasah) dengan kurikulum yang tidak memacu pada kurikulum formal pemerintah yaitu madrasah Diniyah. Madrasah ini didirikan pada tahun 1996 kehadirannya, dilatar belakangi oleh perkembangan santri yang tidak memungkinkan lagi menggantungkan diri dalam proses belajar mengajar pada sistem non klasikal dengan metode weton dan sorogan.

Disebut Madrasah Diniyah karena materi yang diajrkan seluruhnya ilmu-ilmu agama Islam dalam kitab kuning. Jadi, Madrasah Diniyah ini hakekatnya sebagai

---

[12]UU. No. 2 tahun 1993, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab IV, pasal 10 ayat 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan dari sistem pendidikan dan pengajaran sebelumnya, sebagai upaya menuju kearah belajar yang lebih efektif dan efisien. Pelaksanaannya pada siang hari pikul 13.00 s/d 15.30 WIB. Di pondok pesantren Darul Huda madrasah diniyah ini ada 2 satuan pendidikan yaitu :

1. Madarasah Diniyah Awwaliyah

Tingkat awwaliyah ini merupakan satuan pendidikan setingkat dengan madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Lama pendidikannya enem tahun yaitu terbagi menjadi enam kelas. Mata pelajarannya meliputi; Tauhid, hadis, fiqih, tafsir, dan ilmu-ilmu alat, termasuk balaghoh dan manteq. Jumlah santri seluruhnya sebanyak 592 dengan perincian sebagaimana dalam tabel.

TABEL IV

JUMLAH SISWA SISWI MADRASAH DINIYAH AWWALIYAH

TAHUN 1997

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	I	39	64	103
2	II	72	65	137
3	III	72	90	162
4	IV	23	38	61
5	V	34	42	76
6	VI	23	30	53
JUMLAH		263	329	592

[13]

---

[13]Monografi Pondok Pesantren Darul Huda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Madrasah Diniyah Wustho

Madrasah Diniyah Wustho ini merupakan satuan pendidikan di atas madarasah Diniyah Awwaliyah atau setingkat dengan madrasah Tsanawiyah atau sekolah menengah pertama. Dalam tingkat ini lama pendidikannya 3 tahun terbagi dalam 3 kelas. Materi yang diajarkan meliputi: Tauhid, hadis, tafsir, fiqih, ilmu-ilmu alat, balaghoh, mantiq dan falaq. Adapaun jumlah siswa siswi seluruhnya sebanyak 87 sebagaimana dalam tabel berikut :

TABEL V

JUMLAH SISWA SISWI MADRASAH DINIYAH WUSTHO

TAHUN 1997

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	I	26	17	43
2	II	12	16	28
3	III	9	7	16
JUMLAH		47	39	87

[14]

Dalam madrasah Diniyah ini, pesantren Darul Huda sengaja tidak memasukkan materi-materi umum, disamping untuk memprioritaskan penguasaan santri ada ilmu-ilmu agama Islam.

---

[14] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua: Kegiatan pendidikan dan pengajaran (sekolah) dengan kurikulum yang mengacu pada kurikulum formal pemerintahan.

2. Kegiatan Pendidikan dan pengajaran Santri di Luar Sekolah

Untuk memperoleh gambaran kegiatan kependidikan santri, sangat tepat bila mengamatinya rangkaian sehari harinya. Cara ini ditempuh karena pondok pesantren, proses pendidikan dan pengajarannya tidak langsung dalam kelas atau sekolah, tetapi dalam seluruh waktu yang dimilikinya, inilah salah satu yang membedakan antara pendidikan pesantren dengan pendidikan di luar pesantren.

Salah satu bukti kelebihan pendidikan pesantren yangtercermin dalam aktifitas keseharian santri adalah banyaknya santri yang sukses setelah pulang kemasyarakat walaupun mereka hanya mengikuti pengajian-pengajian dan aktifitas kepesantrenan lainnya.

Dari itu kurang lengkap rasanya berbicara tentang aktifitas pendidikan pesantren tanpa mengungkap aktifitas (kependidikannya) di luar sekolah.

Beberapa hal yang selalu ditekankan, bahkan sering diwajibkan di pondok pesantren termasuk juga di pondok pesantren Darul Huda, diantaranya adalah sholat berjama´ah. Dibeberapa pesantren sholat berjama´ah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya dilaksanakan untuk sholat fardu lima waktu, tetapi sholat tahajud juga dilakukan dengan berjama´ah yang dipimpin oleh ustadz atau Kyai. Anjuran sholat berjama´ah oleh kyai tidak hanya dimaksudkan untuk memperbanyak amal ibadah, tetapi membangun an mengembangkan sikap hidup yang istiqomah, dan bertanggung jawab.

Selain sholat berjama´ah, kegiatan-kegiatan lain yang senantiasa mewarnai kehidupan pondok pesantren Darul Huda adalah pengajian Al-Qur´an. Ada 2 waktu yang ditetapkan sebagai waktu untuk mengaji Al-Qur´an. Pertama, pagi hari setelah sholat subuh pukul 05.15. Kedua, malam hari setelah sholat maghrib sampai datangnya waktu sholat isyak.

Kegiatan pengajian Al-Qur´an ini dibagi 2 disesuaikan dengan kemampuan santri. Pertama pengajian yang diselenggarakan secara kolektif. Kelompok ini terdiri yang tergolong dewasa yang dalam bacaan Al-Qur´an sudah lancar. Pelaksanaannya proses belajar pengajarannya seorang guru itu membacakan beberapa ayat Al-Qur´an, lalu ditirukan oleh santri. Demikian seterusnya, kegiatan kelompok ini hanya dilaksanakan secara individu, di pesantren ini terkenal dengan cara setor. Disebut cara setor karena pelaksanaannya dengan cara menyetorkan bacaan Al-Qur´annya sendiri-sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada seorang guru. Mengingat cara belajar seperti ini butuh waktu yang relatif banyak, maka ditunjuk beberapa guru untuk membimbingnya. Peserta kelompok dua ini terdiri dari santri-santri yang baru atau yang belum lancar membaca Al-Qur´an.

Yang termasuk pula sebagai kegiatan rutin di pondok pesantren Darul Huda, adalah pengajian kitab sistem klasikal dengan metode weton. Pengajian kitab ini mendapat jata waktu yang paling banyak dari pada kegiatan-kegiatan yang lain. Meskipun pengajian kitab kuning ini telah diselenggarakan diniyah. Hal ini disebabkan karena kitab kuning merupakan jantung keilmuan kaum santri, kitab kuning yang dikaji di pondok pesantren Darul Huda terdiri dari beberapa kitab yang tidak sama tingkatan dan pokok bahasannya.

Di pesantren Darul Huda metode weton dilaksanakan, pada pukul 08.30 pagi, setelah sholat dhuha sampai pukul 11.30 WIB. Kelompok ini bisa dikatakan khusus mengingat pesertanya kebanyakan terdiri dari santri-santri senior dan dibimbing langsung oleh Ustadz Drs. Agus Zamroni. Tujuan diselenggarakannya pengajian ini adalah untuk semakin memantapkan pengetahuan keagamaan para santri senior, disamping itu pula untuk mengkader calon-calon pendidik dan para da´i yang nantinya harus terjun ketengah masyarakatnya. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian ini Ustadz Drs. Agus Zamroni tidak hanya menyampaikan materi kitab yang dibahasnya, tetapi juga menyampaikan pesan pribadinya.

Pengajian kitab kuning dengan metode weton dilaksanakan pula setelah sholat ashar, yang juga dibimbing langsung oleh Ustadz Drs. Agus Zamroni. Pengajian ini terbuka untuk umum atau seluruh santri, tidak memandang tingkat kemampuan sehingga bisa diikuti oleh semua kalangan santri, dari santri baru sampai santri senior, namun karena pengajian kitab ini sifatnya anjuran, maka tidak semua santri mengikutinya.

Adapun pengajian kitab dengan metode sorogan dilaksanakan sekali, secara bersamaan dari semua tingkatan kitab, yang meliputi kitab dasar, kitab menengah dan kitab tinggi yang dibimbing oleh beberapa guru yang menempati pos-pos tertentu. Pelaksanaannya setiap hari selain hari Jum´at, kira-kira satu setengah jam sebelum masuk waktu sholat maghrib.

Adapun kitab-kitab yang dikaji dengan 2 metode pengajian tersebut di atas sebagai berikut :

1. Sulam Al-taufiq
2. Al-Jurumiyah
3. Syarah Al-Jurumiyah
4. Syarah Al-Imriti
5. Al-Kailani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Syarah Al-Taqrib
7. Usfiriyah
8. Ta'lim Al-Muta'allim.

1. tafsir Al-Jalalain
2. Tanwir Al-Qulub
3. Shohih Al-Bukhori
4. Durrotun Nasihin
5. Fathul Wahab
6. Minhaj Al-Tholibih
7. Alfiyah
8. Fathul Muin

Selain dari kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, masih banyak lagi kegiatan santri pondok pesantren Darul Huda yang lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut mengarah pada pengembangan minat dan bakat santri. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain :

1. Qiro'ah; kelompok belajar seni membaca Al-Qur'an, kegiatan ini diadakan seminggu sekali setiap hari Jum'at, setelah sholat Maghrib. Keberadaannya dimaksudkan memberi kesempatan kepada santri untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam seni baca Al-Qur'an. pembinaannya disamping kalangan santri juga mendatangkan dari luar kalangan santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Khitobah; kelompok pidato. Kegiatan ini diarhkan pada penguasaan 3 bahasa yaitu: bahasa Arab, bahasa Indonesia, bahasa Jawa. Pelaksanaannya tiap hari minggu. Kegiatan ini lebih ditekankan pada santri-santri putra sebagai langkah mepersiapkan diri menjadi seorang da´i yang senantiasa menuntut kemampuan vokal.
3. Hadrah; Kelompok kesenian Islam dengan terbang sebagai alat utamanya. Kegiatan ini sebagai usaha mempertahankan dan mengembangkan kesenian Islam dikalangan pesantren. Pelaksanaannya setiap hari minggu, dan pada saat-saat tertentu kesenian ini ditunjukkan dikalangan santri sendiri, dan kadang diundang oleh masyarakat untuk acara khitanan atau nikah.
4. Ketrampilan; kegiatan yang bertujuan untuk mengenal dan mengembangkan kemampuan tertentu, seperti yang dikenalkan di pondok pesantren ini adalah masak memasak, jahit menjahit, untuk santri putri selalu disesuaikan dengan kebutuhan rumah tangga.

Semua kegiatan pondok pesantren Darul Huda terangkum dalam tujuan yaitu membina seorang Mu´min yang:

1. Sholeh dan Sholihah, beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siap menjadi kholifah Allah di bumi sebagai penanggung jawab da'wah Islam.
3. Berguna bagi agama, bangsa dan negara serta lingkungan sekitar.
4. Sehat jasmani dan rohani.

3. Pesantren Ramadhan

kegiatan khusus agama Islam yang diselenggarakan oleh pihak pesantren Darul Huda setiap satu tahun sekali yaitu pada waktu bulan suci ramadhan dengan mengutamakan santri-santrinya. Dan adanya pesantren Ramadhan ini di pesantren Darul Huda dimulai sejak tahun 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id